

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berikut ini merupakan hasil analisis penelitian berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber. Dalam bab ini, penulis menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan hasil observasi dan wawancara. Disajikan dengan cara kualitatif deskriptif, dengan menjelaskan data secara rinci, hingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari masing-masing masalah. Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi suporter Sriwijaya FC Palembang (Ultras Palembang) terhadap berita kematian Haringga Sirila suporter Persija Jakarta.

A. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Tentang Penelitian

Setiap *football club* sudah barang tentu memiliki yang namanya suporter, tak terkecuali klub sriwijaya FC Palembang. Tim yang berjuluk laskar wong kito ini merupakan klub sepak bola Indonesia yang bermarkas di Palembang. Tim berkostum dominan kuning bermotif songket ini memiliki tiga kelompok suporter yakni Sriwijaya Mania (S-Man), Singa Mania, dan Ultras Palembang.

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian yang berjudul Persepsi Suporter Sriwijaya FC Palembang Terhadap Berita Kematian Suporter Persija Jakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan

terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Penelitian ini dilakukan pada kelompok suporter Ultras Palembang. Alasan peneliti memilih suporter Ultras Palembang karena suporter Ultras Palembang merupakan sebuah kelompok suporter yang cukup berpengaruh dan mencuri perhatian ditengah stadion. Kelompok suporter ini tak pernah diam disepanjang pertandingan. Selain itu, suporter Ultras Palembang juga merupakan satu-satunya kelompok suporter Sriwijaya FC yang menganut aliran Ultras, dimana Ultras sendiri memiliki arti “diluar kebiasaan”. Berbeda dengan dua suporter lain yang ada di Palembang. Dengan perbedaan yang dimiliki oleh suporter tersebut, suporter Ultras Palembang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan melihat dari sudut pandang mereka sebagai suporter yang memiliki jiwa suporter sejati.

Seperti halnya manusia lainnya, suporter juga mempunyai kemampuan untuk mempersepsikan berbagai hal dilingkungannya. Menurut Lahlry sebagaimana dikutip oleh Severin dan Tankard, mengatakan bahwa persepsi merupakan proses yang digunakan manusia untuk menginterpretasikan data-data sensoris yang sampai kepada manusia melalui lima indera.¹

¹ Werner J Severin dan Jr. James W. Tankard, *Teori Komunikasi; Sejarah, Metode dan Terapan dalam Media Massa*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 83-84.

Selain itu, karena persepsi merupakan aktifitas yang *integrated*, maka seluruh apa yang ada pada individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.² Dalam hal ini, peneliti berupaya mengungkap persepsi suporter dengan melihat persoalan secara kritis yang juga dipengaruhi oleh perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, dan aspek-aspek lain dalam diri seseorang tersebut.

Pada September 2018 Indonesia diguncang oleh pemberitaan kematian Haringga Sirila suporter Persija Jakarta yang tewas dikeroyok oleh oknum supporter Persib Bandung. Peristiwa tersebut mengguncang Indonesia serta menjadi topik berita disebuah media massa, baik itu media elektronik, media sosial maupun media cetak (surat kabar) di seluruh Indonesia. Pada saat berita tersebut tersebar di berbagai media banyak berbagai macam persepsi yang timbul dari kalangan suporter, masyarakat umum, dan kalangan penggemar dunia sepak bola khususnya.

Dalam penelitian tentang berita kematian Haringga Sirila ini wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang diutamakan, kemudian pertanyaan yang diajukan dalam wawancara tidak terstruktur. Dalam suasana bebas dan menggunakan bahasa yang informal agar tidak terkesan kaku dengan informan, kemudian peneliti mencoba menghilangkan kesan formal, dengan menyesuaikan keadaan dengan para informan.

Pemilihan atau penentuan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data,

² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial; Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h.54.

dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Dengan demikian, penentuan informan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil, kemudian berkembang semakin banyak. Orang yang dijadikan sampel pertama diminta memilih atau menunjuk orang lain lagi, begitu seterusnya sampai jumlahnya lebih banyak.³ Dari informan yang selanjutnya peneliti bisa menanyakan bilamana ia mengetahui orang lain yang lebih mengetahuinya, sehingga peneliti bisa menemui dan bertanya lebih jauh.⁴ Demikian seterusnya, dan akan berhenti sampai mengalami titik jenuh informasi. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suporter Ultras Palembang yang mengetahui berita tentang kematian Haringga Sirila suporter dari Persija Jakarta yang meninggal dikeroyok oleh oknum suporter Persib Bandung, selain itu juga mereka yang masih aktif dalam dunia suporter, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan penelitian ini.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan peneliti yang telah ditetapkan sebelumnya, dan juga digunakan untuk mengamati secara langsung tentang interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi antara suporter sebagai informan dengan peneliti.

³ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 160.

⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 166.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kelompok suporter Ultras Palembang merupakan satu-satunya kelompok suporter Sriwijaya FC yang menganut aliran Ultras. Kalangan Ultras yakni terdiri dari segerombolan anak muda yang mengenakan baju, jaket, atau parka berwarna hitam. Mayoritas dari mereka menyamarkan wajah mereka dengan topeng atau *balaclava* (penutup wajah).⁵ Selain itu, yang menjadi cirikhas dari suporter Ultras yakni mereka meneriakkan *chant* (yel-yel) dan bernyanyi selama 90 menit tanpa jeda, mereka juga rela berdiri sepanjang pertandingan berlangsung, mengibarkan bendera raksasa, menabuh perkusi, dan sesekali berlompatan sambil berangkulan bahu.

c. Wawancara

Berikut ini adalah hasil wawancara dari suporter Ultras Palembang mengenai berita kematian Haringga Sirila suporter Persija Jakarta.

Akhir Saputra seorang laki-laki yang sudah menjadi suporter sejak berdirinya Sriwijaya FC mengatakan turut menyayangkan atas kejadian pengeroyokan yang merenggut nyawa Haringga Sirila.

“bentrok antar suporter ini memang sering terjadi dalam dunia suporter. Namun, Sebenarnya peristiwa tersebut tidak akan terjadi kalau mereka bisa menahan ego mereka. Saya turut menyayangkan atas kejadian pengeroyokan yang akhirnya merenggut nyawa Haringga Sirila, kalau bisa untuk kedepannya kejadian ini jangan sampai terjadi lagi dalam dunia suporter. Dari peristiwa ini kita mendapat pembelajaran, jadi walaupun kita benci dengan suporter lain

⁵ *Observasi*, Jaka Baring Palembang Tanggal 31 Maret 2019.

hendaknya jangan sampai terlalu berlebihan apalagi sampai merenggut sebuah nyawa.”⁶

Selanjutnya informan Erik Munandar memberikan persepsinya terhadap berita kematian Haringga Sirila.

“sepengetahuan saya pada saat itu Haringga berfoto dengan menggunakan kartu tanda anggotanya dan mengunggah fotonya disosial media, dan itu diketahui oleh oknum suporter Persib Bandung, dan pada saat itulah keributan terjadi sampai merenggut sebuah nyawa. Hilangnya nyawa seseorang karena pengeroyokan adalah suatu perbuatan yang cukup sadis. Dan hal ini sangat disayangkan kenapa sampai terjadi demikian. Semoga ini jadi yang terakhir, dan semoga kedepannya tidak ada lagi nyawa yang terenggut, semoga tidak ada lagi pertengkaran yang terjadi dalam dunia suporter. Berita kematian Haringga Sirila ini bisa menjadi pembelajaran untuk kita semua, terutama untuk suporter khususnya, kalau bisa jangan jadi suporter yang brutal dan jangan bertindak anarkis lagi.”⁷

Selanjutnya informan Salsa suporter perempuan Ultras Palembang yang tengah duduk dibangku SMA memberikan persepsinya terhadap kejadian yang menimpah Haringga Sirila.

”sedih rasanya kenapa di Indonesia masih sering terjadi bentrok antar suporter, hingga sampai merenggut sebuah nyawa. Walaupun bentrok terkadang sulit untuk dihindari namun semoga kejadian Haringga Sirila ini bisa menjadi yang terakhir, dan semoga tidak ada lagi korban jiwa kedepannya”⁸

Dari kutipan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa informan mengatakan ia ikut sedih karena di Indonesia masih sering terjadi bentrok antar suporter hingga sampai menimbulkan korban jiwa. Informan berharap agar tidak ada lagi korban jiwa kedepannya.

⁶ Akhir Saputra, Suporter Ultras Palembang, Wawancara Tanggal 31 Maret 2019.

⁷ Erik Munandar, Suporter Ultras Palembang, Wawancara Tanggal 11 April 2019.

⁸ Salsa, Suporter Ultras Palembang, Wawancara Tanggal 13 April 2019.

Selanjutnya pendapat Sinta seorang suporter Ultras Palembang yang kini tengah duduk dibangku SMP.

“berkaitan dengan berita kematian Haringga Sirila ini bukanlah suatu kejadian yang menghebohkan karena hal ini sudah sering terjadi didunia suporter, dan pemicunya terkadang karena egoisme dari seorang suporter itu sendiri, dan terenggutnya nyawa Haringga Sirila suporter dari The Jak itu sebenarnya bukan kali pertama adanya sebuah korban dalam dunia suporter, karena sebelum-sebelumnya sudah banyak korban yang juga sampai terenggut nyawanya. Dan hal ini tidak akan terjadi jika suporter itu sendiri mengetahui apa sebenarnya yang menjadi tujuan dari dia menjadi seorang suporter, karena sebenarnya suporter itu tujuannya untuk klub, mendukung klub kesayangannya.”⁹

Dari hasil wawancara dengan Sinta diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi berita kematian Haringga Sirila menurut Sinta adalah bahwa kematian Haringga Sirila ini bukanlah suatu kejadian yang menghebohkan, karena kematian seorang suporter dalam dunia suporter sudah sering terjadi sebelumnya. Namun, dari kejadian yang terjadi selalu ada proses hukum yang menidaktegasi setiap pelaku yang melakukan tindak kejahatan, karena Indonesia adalah Negara hukum, dan apapun tindakan kejahatan tentu akan dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang ada, dan yang melakukannya akan diproses sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan.

Informan Indah Syarina yang merupakan suporter perempuan yang sudah 5 tahun bergabung dalam klub suporter Ultras Palembang menyatakan bahwa,

“perselisihan antara suporter Persija Jakarta dengan suporter Persib Bandung memang sudah ada dari sejak dulu. Namun seharusnya tidak harus sampai merenggut nyawa, karena nyawa tidak sebanding dengan apa yang didapat dari suporter. Dari kejadian ini mungkin tanggapan khalayak terhadap suporter jadi tambah buruk. Rivalitas itu hanya 90 menit, suporter bermusuhan hanya 90

⁹ Sinta, Suporter Ultras Palembang, Wawancara Tanggal 13 April 2019.

menit saat pertandingan berlangsung, dan selebihnya semua suporter adalah saudara, karena suporter memiliki satu tujuan yakni mendukung tim kebanggaan masing-masing. Dari kejadian Haringga Sirila ini dapat dijadikan pelajaran untuk suporter kalau ada larangan untuk tidak boleh datang, sebaiknya semaksimal mungkin kita untuk tahan diri kita untuk tidak datang, karena kita bisa nonton dari TV, kita bisa nonton *live streaming*. Yang menjadi pemicu terjadinya kerusuhan antar suporter yang pertama pasti ada provokatornya, dan yang kedua mungkin ada dendam lama. Suporter Persija Jakarta dan suporter Persib Bandung itu memang sudah lama berselisih, dan untuk mereka bisa akur itu mungkin tidak bisa karena mereka berselisih memang sudah dari dulu. Semoga dari kejadian ini tidak ada lagi kerusuhan yang selanjutnya dan semoga kejadian Haringga Sirila ini bisa menjadi yang terakhir dalam dunia suporter. Beda boleh, tapi kita harus bisa menghargai yang satu dengan yang lain, tidak harus menyangkut sebuah nyawa.”¹⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan Indah Syarina diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi terhadap berita kematian Haringga Sirila menurut Indah yaitu walaupun sudah lama berselisih, namun seharusnya tidak harus merenggut sebuah nyawa, karena nyawa tidak sebanding dengan apa yang didapat dari suporter. Saat diwawancarai Indah juga mengatakan berbeda itu boleh, tapi kita harus bisa menghargai yang satu dengan yang lain, tidak harus menyangkut sebuah nyawa.

Selanjutnya Qusoi yang merupakan *Capo Tifoso* (dirigen) dari kelompok suporter Ultras Palembang memberikan persepsinya terhadap berita kematian Haringga Sirila.

“berita kematian Haringga Sirila adalah hal yang biasa, walaupun menyangkut sebuah nyawa namun hal ini adalah hal yang biasa dalam dunia suporter. Dalam kasus ini Jak Mania sudah melarang anggotanya untuk tidak hadir dibandung pada saat itu, namun ternyata korban masih datang ke Bandung untuk mendukung klub kebanggaannya. Korban sempat mengunggah foto kesosial media, nahasnya ada oknum suporter Persib Bandung yang melihat, dan

¹⁰ Indah Syarina, Suporter Ultras Palembang, Wawancara Tanggal 13 April 2019.

kemudian kerusuhan pun tak dapat untuk dihindari. Bagaimana kedua suporter ini bisa berdamai sedangkan mereka rivalitas. Korban dari kerusuhan antar suporter ini silih berganti, dan berita yang tersebar mungkin hanya terangkat atau terekspost di Haringga Sirila, padahal sebelum itu suporter Persib Bandung sudah pernah mati duluan di stadion GBK (Gelora Bung Karno). Hal ini dikarenakan perkembangan media massa, sekarang kita sudah bisa *live*, dan huru hara kejadian atau peristiwa bisa dengan mudahnya untuk disebar dan tersebar, karena media sosial sifatnya langsung, akhirnya terekspostlah Haringga Sirila, Haringga Sirila, Haringga Sirila. Akhirnya suporter lain yang dulunya pernah meninggal terbunuh tenggelam. Jadi, kalau kita tidak ingin mengalami seperti yang dialami oleh Haringga Sirila maka tanamkanlah didalam diri kita sendiri untuk berkaca dan niatkan didalam hati ‘aku hanya mencintai klub, bukan ingin rusuh’. Intinya, Jadilah seorang suporter yang militan, maka bentrok antar suporter pasti akan bisa untuk dihindari.”¹¹

Dari kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa informan Qusoi berpendapat kematian Haringga Sirila bukan lagi merupakan suatu peristiwa yang luar biasa. Menurutnya itu adalah hal yang biasa walaupun menyangkut sebuah nyawa namun hal ini adalah hal yang biasa dalam dunia suporter. Namun, dilihat dari hukum yang berlaku di Indonesia pihak yang melakukan pengeroyokan bisa dijerat dengan pasal 170 ayat 2 angka 3 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yaitu tindak pidana bersama-sama melakukan kekerasan (pengeroyokan) yang menyebabkan mati. Bagi pelaku yang melakukan pengeroyokan hingga mengakibatkan kematian dapat dijerat dengan pasal 170 ayat 2 angka 3 KUHP dengan ancaman maksimal 12 (dua belas) tahun penjara.¹²

Selanjutnya pendapat Tomi suporter Ultras Palembang yang kini tengah duduk dibangku SMA.

¹¹ Qusoi, Suporter Ultras Palembang, Wawancara Tanggal 14 April 2019.

¹² Soterio E. M. Maudoma, *Penggunaan kekerasan secara bersama dalam pasal 170 dan pasal 358 KUHP*, e-journal Lex Crimen Vol. 4 No. 6 Tahun 2015, h. 67.

“waktu mengetahui terjadinya pengeroyokan yang dilakukan oleh oknum supporter Persib Bandung terhadap Haringga Sirila yang berstatus sebagai supporter The Jak sebenarnya hal tersebut bukan lagi merupakan hal yang baru terjadi antara kedua supporter tersebut. Sudah tidak menjadi hal yang mengagetkan lagi, karena kedua supporter tersebut memang sudah lama berselisih. Namun yang sangat disayangkan adalah kenapa harus ada nyawa yang menjadi korban didalamnya. Padahal Rivalitas itu hanya 90 menit, selebihnya kita itu satu, memiliki hobby yang sama yakni fanatisme terhadap klub sepak bola.”¹³

Levi Wahyudi supporter Ultras Palembang yang berumur 18 tahun memberikan tanggapannya terhadap berita kematian Haringga Sirila.

“terkait kematian Haringga Sirila yang dikeroyok oleh oknum supporter Persib Bandung hal ini sebenarnya sudah menjadi konsekuensi menjadi seorang supporter, sebab keributan antar supporter terkadang sulit untuk dihindari dalam dunia supporter. Tapi sebenarnya peristiwa tersebut bisa untuk dihindari jika pribadi dalam diri seorang supporter tersebut tidak agresif dan bisa menahan ego mereka.”¹⁴

Selanjutnya informan Sukriansyah supporter Ultras Palembang yang berumur 20 tahun memberikan tanggapannya mengenai kematian Haringga Sirila.

“menurut saya kematian Haringga Sirila tersebut sudah di luar nalar manusia, karena kejadiannya sangat anarkis. Kejadian ini bisa di jadikan pembelajaran, hindari datang ke kandang lawan yang bermusuhan, karena itu berbahaya, serta jangan terlalu menanggapi ejekan dari supporter lawan, karena rivalitas itu hanya 90 menit dalam lapangan selebihnya kita bersaudara. Dan semoga pula kejadian ini bisa menjadi pembelajaran agar kerusuhan supporter bisa untuk dihindari, karena korban jiwa dalam dunia supporter bukan hanya di alami oleh Haringga Sirila saja, tapi sudah banyak korban jiwa yang berjatuhan sebelumnya.”¹⁵

Informan ke sepuluh Lia Amelia berpendapat bahwa kematian Haringga Sirila merupakan kejadian yang memprihatinkan.

“Kematian supporter dalam dunia supporter memang sudah sering terjadi di Indonesia. Terkait berita kematian Haringga Sirila, hal ini sangat

¹³ Tomi, Supporter Ultras Palembang, Wawancara Tanggal 1 Juni 2019.

¹⁴ Levi Wahyudi, Supporter Ultras Palembang, Wawancara Tanggal 1 Juni 2019.

¹⁵ Sukriansyah, Supporter Ultras Palembang, Wawancara Tanggal 1 Juni 2019.

memprihatinkan, tentu sangat disayangkan. Tidak ada manfaat yang didapatkan dari keributan yang terjadi, karena tidak ada tontonan sepak bola yang seharga dengan sebuah nyawa.”¹⁶

Selanjutnya Wahyu suporter Ultras Palembang yang akrab disapa dengan sebutan Babe memberikan tanggapannya mengenai berita kematian Haringga Sirila.

“terkait berita kematian Haringga Sirila hal itu sangat disayangkan hanya karena gara-gara beda kelompok suporter nyawa yang menjadi taruhannya. Kita nonton bola itu untuk mendukung tim kebanggaan bukan untuk adu nyali. Namun sebetulnya di sisi lain kejadian tersebut juga sudah menjadi resiko menjadi seorang suporter. Kita tau konflik kedua kelompok suporter tersebut sangat kacau, dan kecintaan Haringga Sirila terhadap Persija patut di apresiasi karena dia tahu bahwa kedua kelompok suporter tersebut berselisih namun dia berani datang ke Bandung untuk menonton Persija Jakarta, di sini otomatis Haringga memang sudah siap menghadapi segala resikonya.”¹⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan Wahyu di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi terhadap berita kematian Haringga Sirila menurut Wahyu hal tersebut sangat disayangkan, hanya karena gara-gara beda kelompok suporter nyawa yang menjadi taruhannya.

Selanjutnya informan Bagus Purnama Adji yang memberikan tanggapannya mengenai berita kematian Haringga Sirila.

“berita kematian Haringga Sirila adalah hal yang biasa, karena dalam dunia suporter kejadian tersebut sudah sering terjadi. Tapi kembali ke pribadi masing-masing, karena kalau kita memang suporter sejati mencintai klub kebanggaan dengan rasa bangga yakinlah sejarah sepak bola yang dulu selalu di warnai pertumpahan darah bisa berubah jadi satu komando di bawah bendera merah putih.”¹⁸

¹⁶ Lia Amelia, Suporter Ultras Palembang, Wawancara Tanggal 1 Juni 2019.

¹⁷ Wahyu, Suporter Ultras Palembang, Wawancara Tanggal 1 Juni 2019.

¹⁸ Bagus Purnama Adji, Suporter Ultras Palembang, Wawancara Tanggal 1 Juni 2019.

Informan Melisa suporter Ultras Palembang yang kini tengah duduk di bangku kelas 3 SMA berpendapat bahwa Kematian suporter merupakan kejadian yang seharusnya tidak terjadi.

“terjadinya keributan antar suporter memang sering terjadi, dan bahkan sampai menimbulkan korban jiwa, dan hal ini sangat disayangkan kenapa harus ada korban jiwa hanya karena perbedaan klub sepak bola, padahal sebenarnya beda klub atau dukungan tidak masalah, kan sama-sama di Indonesia”¹⁹

Ferdi berpendapat bahwa kematian suporter yang sering terjadi sangat disayangkan, karena nyawa tidak sebanding dengan apa yang didapat dari suporter.

“menurut saya pribadi sangat disayangkan, karena arti dari suporter adalah mendukung, menyemangati klub yang didukung bukan membuat suatu kegaduhan apalagi sampai merenggut sebuah nyawa. Tidak ada manfaat yang didapatkan dari kerusuhan yang terjadi, karena nyawa tidak sebanding dengan apa yang didapat dari suporter.”²⁰

Hal serupa juga di sampaikan oleh Informan kelima belas yaitu Rama Rahmatullah yang juga menyayangkan jika harus nyawa yang menjadi taruhan atas keributan yang terjadi antar suporter.

“Sangat disayangkan, kita ini kan satu, sama-sama suporter. Sudah menjadi hak masing-masing mencintai klub kebanggaan tanpa harus mencelah, melukai satu sama lain. Agar tidak mengalami hal yang serupa hendaknya jadilah suporter yang punya toleransi antar sesama suporter. Toh, rivalitas hanya terjadi saat pertandingan berlangsung, selebihnya kita tetap satu tujuan yakni pulang kerumah dengan aman, damai, tentram dan selamat untuk bertemu orang tua, istri dan anak yang kita cintai.”²¹

¹⁹ Melisa, Suporter Ultras Palembang, Wawancara Tanggal 1 Juni 2019.

²⁰ Ferdi, Suporter Ultras Palembang, Wawancara Tanggal 1 Juni 2019.

²¹ Rama Rahmatullah, Suporter Ultras Palembang, Wawancara Tanggal 1 Juni 2019.

B. Analisis Data

Di lihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, dan menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses suatu fenomena sosial itu.²² Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan di analisis secara kualitatif serta di uraikan dalam bentuk deskriptif, berikut peneliti paparkan hasil dari analisis data tersebut:

1. Persepsi Suporter Sriwijaya FC Palembang (Ultras Palembang) terhadap Berita Kematian Haringga Sirila Suporter Persija Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian dari lapangan melalui observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa persepsi yang muncul berbeda-beda. Ada yang menyayangkan atas terjadinya peristiwa tersebut, kenapa harus ada nyawa yang menjadi korban didalamnya. Ada pula yang menganggap bahwa kematian Haringga Sirila tersebut bukan lagi menjadi suatu hal yang menghebohkan, dengan alasan bahwa kematian suporter bukan baru terjadi pada Haringga Sirila saja tapi sudah banyak korban yang jatuh sebelumnya. Suporter Ultras Palembang juga berpendapat bahwa hal ini tidak akan terjadi jika seorang suporter mengetahui dan paham apa yang sebenarnya menjadi tujuan dari dia menjadi seorang suporter, karena sebenarnya

²² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 161.

suporter itu tujuannya untuk klub, mendukung klub kesayangannya, bukan untuk membuat suatu kegaduhan apalagi sampai menimbulkan korban jiwa.

Persepsi dari suporter Ultras Palembang terhadap berita kematian Haringga Sirila suporter Persija Jakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL
PERSEPSI SUPORTER

No	Suporter	Persepsi
1	Akhir Saputra	Bentrok antar suporter ini memang sering terjadi dalam dunia suporter. Namun, Sebenarnya peristiwa tersebut tidak akan terjadi kalau mereka bisa menahan ego mereka. Saya turut menyayangkan atas kejadian pengeroyokan yang akhirnya merenggut nyawa Haringga Sirila, kalau bisa untuk kedepannya kejadian ini jangan sampai terjadi lagi dalam dunia suporter.
2	Erik Munandar	Hilangnya nyawa seseorang karena pengeroyokan adalah suatu perbuatan yang cukup sadis. Dan hal ini sangat disayangkan kenapa sampai terjadi demikian. Semoga ini jadi yang terakhir, dan semoga kedepannya tidak ada lagi nyawa yang terenggut,

		semoga tidak ada lagi pertengkaran yang terjadi dalam dunia supporter. Berita kematian Haringga Sirila ini bisa menjadi pembelajaran untuk kita semua, terutama untuk suporter khususnya, kalau bisa jangan jadi suporter yang brutal dan jangan bertindak anarkis lagi.
3	Salsa	Sedih rasanya kenapa di Indonesia masih sering terjadi bentrok antar suporter hingga sampai menimbulkan korban jiwa. Walaupun bentrok terkadang sulit untuk dihindari namun semoga kejadian Haringga Sirila ini bisa menjadi yang terakhir, dan semoga tidak ada lagi korban jiwa kedepannya.
4	Sinta	Kematian Haringga Sirila ini bukanlah suatu kejadian yang menghebohkan, karena kematian seorang suporter dalam dunia suporter sudah sering terjadi sebelumnya.
5	Indah Syarina	Terkait berita kematian Haringga Sirila, walaupun sudah lama berselisih, namun seharusnya tidak harus merenggut sebuah nyawa, karena nyawa tidak sebanding dengan apa yang didapat dari suporter.

		Berbeda itu boleh, tapi kita harus bisa menghargai yang satu dengan yang lain, tidak harus menyangkut sebuah nyawa.
6	Qusoi	Berita kematian Haringga Sirila adalah hal yang biasa, walaupun itu menyangkut sebuah nyawa namun peristiwa itu adalah hal yang biasa dalam dunia supporter.
7	Tomi	Peristiwa pengeroyokan yang dilakukan oleh oknum supporter Persib Bandung terhadap Haringga Sirila yang berstatus sebagai supporter The Jak sebenarnya hal tersebut bukan lagi merupakan hal yang baru terjadi antara kedua supporter tersebut. Sudah tidak menjadi hal yang mengagetkan lagi, karena kedua supporter tersebut memang sudah lama berselisih. Namun yang sangat disayangkan adalah kenapa harus ada nyawa yang menjadi korban didalamnya.
8	Levi Wahyudi	kematian Haringga Sirila yang dikeroyok oleh oknum supporter Persib Bandung hal ini sebenarnya sudah menjadi konsekuensi menjadi seorang supporter. Tapi sebenarnya peristiwa tersebut bisa untuk dihindari jika pribadi dalam diri seorang

		suporter tersebut tidak agresif dan bisa menahan ego mereka.
9	Sukriansyah	kematian Haringga Sirila tersebut sudah di luar nalar manusia, karena kejadiannya sangat anarkis. Kejadian ini bisa di jadikan pembelajaran, hindari datang ke kandang lawan yang bermusuhan karena itu berbahaya.
10	Lia Amelia	Terkait berita kematian Haringga Sirila, hal ini sangat memprihatinkan, tentu sangat disayangkan. Tidak ada manfaat yang didapatkan dari keributan yang terjadi, karena tidak ada tontonan sepak bola yang seharga dengan sebuah nyawa.
11	Wahyu	Hal itu sangat disayangkan, hanya karena gara-gara beda kelompok suporter nyawa yang menjadi taruhannya. Kita nonton bola itu untuk mendukung tim kebanggaan bukan untuk adu nyali. Namun sebetulnya di sisi lain kejadian tersebut juga sudah menjadi resiko menjadi seorang suporter.
12	Bagus Purnama Adji	Berita kematian Haringga Sirila adalah hal yang biasa, karena dalam dunia suporter kejadian tersebut sudah sering terjadi.

13	Melisa	Hal ini sangat disayangkan kenapa harus ada korban jiwa hanya karena perbedaan klub sepak bola, padahal sebenarnya beda klub atau dukungan tidak masalah.
14	Ferdinand	Sangat disayangkan, karena arti dari suporter adalah mendukung, menyemangati klub yang didukung bukan membuat suatu kegaduhan apalagi sampai merenggut sebuah nyawa.
15	Rama Rahmatullah	Sangat disayangkan, kita ini kan satu, sama-sama suporter. Sudah menjadi hak masing-masing mencintai klub kebanggaan tanpa harus mencelah, melukai satu sama lain.

Setelah melakukan analisis data dalam penelitian ini, maka analisa penulis mengenai berita kematian Haringga Sirila yang meninggal karena dikeroyok oleh oknum suporter Persib Bandung bukan lagi menjadi sebuah berita yang mengejutkan karena yang menjadi korban dalam dunia suporter itu sebenarnya sudah banyak. Namun disini kematian Haringga Sirila tersebar. Karena sekarang sudah musimnya media sosial sehingga berita tentang kematian Haringga Sirila jadi cepat tersebar. Padahal kenyataan sebenarnya sudah banyak korban jiwa dalam dunia suporter. Dan hal ini sangat disayangkan kenapa kerusuhan terus-terusan terjadi dalam dunia suporter, dan kenapa harus ada nyawa yang menjadi korban didalamnya.

Suporter Ultras Palembang sudah tidak asing lagi mengenai berita tentang kematian suporter Persija Jakarta yang bernama Haringga Sirila. Tentunya sebagai suporter yang masih sangat aktif dalam dunia suporter berita kematian Haringga Sirila menjadikan kelompok suporter ini menjadi suporter yang lebih baik dalam mengontrol emosi dan mengendalikan egoisme. Berita ini merupakan bahan pembicaraan bagi mereka karena dari peristiwa ini banyak pelajaran yang dapat diambil didalamnya.